

SEED

OCTOBER 2019



THE
WILL
OF
G O D

CONTENTS_

03	EASY DIGEST CITA-CITAKU
04 - 07	MAIN SEED THE WILL OF GOD
08 - 09	INTERACTIVE BE TRANSFORMED AND ROLL OUT!
10 - 11	FAMILY A MILK BOTTLE
12 - 13	CAMPUS/CAREER IS CHRIST TRULY OUR EVERYTHING ?
14	MY STORY NO LONGER I
15	NEWS/EVENTS
16	HIGHLIGHTS

EDITORIAL

The Will of God menjadi tujuan kehidupan kita setelah kita lahir baru sebagai orang Kristen. Dalam buku 'What on earth I am here for' (karangan Rick Warren) memberikan penjelasan singkat bahwa setiap insan di dunia ini mempunyai purpose dan destiny dari Tuhan. Tanpa kita sadari, kita pun sudah melakukan kehendak Bapa di Sorga, baik dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun hubungan keluarga.

Sebuah pertanyaan renungan: "Kehidupan seperti apakah yang Tuhan inginkan?" Tuhan sudah mempersiapkan semua itu sejak dini, seperti cita-cita ketika kita menjadi dewasa nanti. Hal ini mencerminkan talenta-talenta yang sudah ditanamkan oleh Tuhan melalui orang-orang disekitar kita. Alangkah baiknya jika kita meresponi talenta-talenta itu dengan cara melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.

Tuhan Yesus memberkati.



Ketika saya masih kecil, saya sering bingung jika seseorang bertanya kepada saya “Kalau sudah besar, mau jadi apa?” Alhasil saya sering mengarang saja, tergantung keinginan saya waktu itu. Ketika saya sedang membaca komik “Swan”, saya ingin menjadi balerina. Ketika saya sedang naik pesawat, saya ingin menjadi pramugari. Ketika saya di sekolah, saya ingin menjadi guru.

Tidak semua orang dengan mudah tahu tentang cita-cita mereka. Sebaliknya, banyak orang juga yang dengan mudah tahu cita-cita mereka karena mereka memang dari kecil sudah mempunyai kesukaan atau satu hobi khusus. Misalnya bernyanyi, maka cita-citanya ingin menjadi penyanyi terkenal.

Jikalau saya ditanya tentang cita-cita saya sekarang, jawaban saya adalah “memuliakan nama Tuhan Yesus.” Memang sepertinya mudah dan klise. Kenyataannya, jika hal ini dijalani, ternyata susah-susah gampang, karena yang saya mengerti adalah biarlah kehendak Tuhan yang jadi dan bukan kehendak saya pribadi. Banyak mimpi yang saya ingin capai. Jikalau Tuhan berkata “belum waktu-Ku”, maka saya harus menunggu dan berjalan sesuai dengan jalan yang Tuhan sudah sediakan untuk saya.

Kita sering kali berusaha mencari kehendak Tuhan dalam hidup kita secara skala besar, seperti membuka bisnis besar, membuka sekolah atau menjadi presiden. Saya percaya, Tuhan mau memakai orang-orang yang siap setiap hari. Mereka yang mengenal Firman-Nya dan melakukannya. Tuhan ingin kita hidup dalam kebenaran-Nya dengan cara memahami yang mana yang baik, berkenan, menjauhi dosa, mengasihi Tuhan, mengasihi sesama, dan juga menuruti perintah-perintah-Nya. Ketika kita mengerti akan Firman-Nya, maka dalam apa pun yang kita kerjakan, hati kita benar dan memuliakan nama Tuhan.

Seperti lagu yang sering kita nyanyikan, “Makananku ialah melakukan kehendak Bapa. Makananku ialah menyelesaikan pekerjaan-Nya. Sampai kudapatkan mahkota kemuliaan dan memerintah bersama-Nya”. Biarlah itu terjadi pada kita umat yang percaya.

THE WILL OF GOD

BY PS. SEMUEL JUSUF



Ketika seseorang bertanya kepada saya, “Bagaimana saya tahu kehendak Tuhan dalam hidup saya?” Saya dengan senang hati akan menjawab, “Saya tahu kehendak Tuhan bagi hidup Anda” seperti dalam 1 Tesalonika 4:3 “Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu,...”

Lalu, tambahkan juga ayat-ayat yang berikut ini untuk menjadi arahan dan penuntun dalam melakukan kehendak Tuhan dalam hidup kita.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

- Roma 12:1-2

Kasih karunia Tuhan yang dinyatakan di dalam Perjanjian yang baru adalah sebuah landasan yang sangat kuat untuk kita sebagai umat perjanjian baru bisa menjalani kehidupan ini sebagai persembahan yang hidup, Kudus dan berkenan kepada Tuhan.

TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya.

- Mazmur 37:23-24

Siapakah orang yang takut akan TUHAN? Kepadanya TUHAN menunjukkan jalan yang harus dipilihnya. Orang itu sendiri akan menetap dalam kebahagiaan dan anak cucunya akan mewarisi bumi. TUHAN bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka. Matakau tetap terarah kepada TUHAN, sebab Ia mengeluarkan kakiku dari jaring.”

- Mazmur 25:12-15

Kasih karunia yang Tuhan berikan kepada kita pasti membentuk dan mengubah cara berpikir kita untuk bisa mengetahui dan mengerti kehendak Tuhan dalam hidup kita. Tuhan tidak mungkin membiarkan umat perjanjian-Nya hidup dalam kebimbangan dan ketidakmengertian untuk mengetahui dan menghidupi kehendak-Nya. Dia Tuhan yang memberikan rencana-Nya dan keinginan-Nya kepada semua anak-anak-Nya, maka Dia juga yang akan menuntun dan membimbing setiap langkah hidup kita untuk hidup dalam kehendak-Nya yang sudah Dia siapkan bagi kita jauh sebelum kita dilahirkan ke dunia.

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.

– Efesus 2:8-10

Tuhan yang merencanakan kehidupan kita di bumi ini untuk melakukan kehendak-Nya, maka Tuhan juga yang bertanggung jawab untuk membawa kita mengetahui kehendak-Nya, dan memampukan kita untuk hidup dalam kehendak-Nya

Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucapkan syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita. - Kolose 3:15-17

Keselamatan hanya oleh kasih karunia Tuhan lewat iman, menghidupi iman kristiani juga hanya karena kasih karunia Tuhan. Bahkan Yakobus menuliskan anugerah atau kasih karunia yang sangat berlimpah yang tersedia bagi kita untuk hidup menurut kehendak Tuhan,

“Tetapi kasih karunia, yang dianugerahkan-Nya kepada kita, lebih besar dari pada itu...”
- Yakobus 4:6

This is not saving grace but grace to live our lives in this fallen world. There is always “more grace” in order to do the will of God on earth as it is in heaven.

Amin.



Be **TRANSFORMED** and...



... **ROLL OUT !**

BY EDDY SUKI

“Autobots, roll out!” adalah kalimat yang sering diucapkan oleh Theo ketika dia bermain dengan robot Transformers-nya. Film Transformers sangatlah populer dan banyak disukai baik orang dewasa ataupun anak-anak. Film ini menceritakan dimana dua kubu robot yang berperang dan membawa pertempuran mereka ke bumi. Yang unik dari film ini dibandingkan film robot yang lain adalah di mana robot dapat “transform” mengambil bentuk lain.

Dalam kitab Roma pasal 12, rasul Paulus berharap (appeal) supaya hidup jemaat di Roma dapat “be transformed” dan menjadi persembahan yang hidup (living sacrifice). “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah (transformed) oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2)”

Ayat di atas sering dikhotbahkan dan dikaitkan dengan usaha kita mengubah gaya hidup supaya tidak serupa dengan kehidupan dunia. Dalam hal ini, tidak mendewakan uang, berjudi, korupsi uang dan waktu, pornografi, berzinah, dan sebagainya. Semua itu tidak salah namun apakah itu yang ada dalam pemikiran rasul Paulus pada saat dia menulis kitab Roma?

Roma 12:1 “Karena itu...”

Rasul Paulus memulai pasal 12 dengan perkataan “karena itu...” Ini menunjukkan kepada kita bahwa apa yang telah dituliskan dalam pasal 1-11 merupakan dasar dari **hidup yang Tuhan inginkan yang tercatat di dalam pasal 12 seterusnya.** Jadi, apa yang tertulis dalam pasal 1-11 yang rasul Paulus ingin kita mengerti?

- Kita orang berdosa yang layak menerima murka Tuhan
- Tidak ada seorang pun yang dapat menghindari penghakiman Tuhan
- Kebenaran karena Iman bukan karena usaha manusia
- Mati dan hidup karena Kristus, dan seterusnya

John Piper menulis bahwa rangkuman dari Roma pasal 1-11 adalah “Kemurahan Tuhan” sehingga kita mendapat keselamatan oleh iman dan kesempatan untuk hidup berbuah untuk Dia.

Jadi, hidup seperti apa yang Tuhan inginkan?

Kemurahan Tuhan menjadi landasan berpikir, bertindak dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Melayani dengan kemurahan Tuhan, mengasihi dengan Kemurahan Tuhan, mengampuni orang yang bersalah dengan kemurahan Tuhan, memberi berdasarkan kemurahan Tuhan, tidak menghakimi...

Dengan pola hidup yang demikian, maka kehidupan kita akan berubah (*transformed*) hari lepas hari menjadi persembahan yang hidup dan berkenan (*living sacrifice*) kepada Tuhan.

A MILK BOTTLE

BY JEFFRY OSCAR

One night I was scolding my toddler for trying to pour 1L milk bottle to his cup. It was disaster waiting to happen as I can foresee that he will not be able to handle the weight, which means our carpet would be covered in white liquid. The reason I did not allow him to do this was the incident few months prior to that where he had tried to pick up a tub of 1L yoghurt. The tub fell to the kitchen floor and it was a mess all over the floor.

Few days after, my wife had left early to work in the morning and I was taking a bath, while my son was having his breakfast in the living room. When I was ready and walked out to living room to check on him, he was looking at me with this huge grin on his face while pointing to his cup. "Look!" he said. His cup was filled with milk. I know at that point that he had gone to fridge and poured milk on his cup. He was trying to show me that he can handle that big milk bottle with no mess.



It reminded me that sometimes we are overly worrying about our kids.

- When is our baby going to start walking?
- When will he grow out of dummy or wearing nappies?
- Will my daughter be okay in her first day of school?
- Will he be okay driving by himself, for the first time?
- Is it ok for my daughter to start going out with her boyfriend?

As a parent, we often asked ourselves if we have been bringing up our kids successfully. Have we protected them enough from any possible harm coming their way? We unconsciously lay a heavy burden on our shoulder as if the outcome of the children is solely dependent on how good our parenting methods are. Although it is true and important for parents to be responsible in teaching and bringing up their own kids, we often forget that God is also interested in the development of our children. He has a plan for each one of them personally. Even if we fail to parent them according to what we think our standard should be, God's plan for them will never fail. What we think would be the best for our kids may not be God's will on their life anyway.

So.. Relax! Parent the best that we can, but don't worry too much about our kids. At the end of the day, even if you are taking a bath, and God want to train your child to handle a milk bottle, he can send angels to ensure no spills on the carpet (saving us hassle of cleaning) and they learned a new life skill.

Sometimes God does allow what seems to be a mess to happen too, but take heart that nothing is ever out of His sovereign plan and will for us and our kids. Will you trust him?

Is CHRIST truly our *everything* ?

BY ELLIS WIDJAJA

This year has been an interesting year. God has been so gracious to remind me who He truly is for me. He is way bigger than I thought He was. As Christians, we like to put God into our own category at the back of our mind. Yes, He is our Saviour. He is our Peace. He is our Joy. He is our Forgiveness.

That's all true, but often without realising it, we only limit God to be the source of certain areas in our lives, things that we are familiar with. **Just as all of us have weak points, we too have blindsides of who God is for us.**

Last week, I flew interstate for work purposes. That was the first time I had a solo trip, all by myself. This trip has made me nervous enough, let alone finding my hotel was out of my expectation. I will not describe all the details here, but let's just say it was enough to make me restless through the entire night. I woke up to every sound of footsteps, or any other sound I could hear from my bedroom. I would imagine scenarios in action movies. The more I think about it, the more anxious I got. I found myself embarrassed, when i asked, "*pfh, Ellis, do you really believe that God is your ultimate Protection?*"

All my life, I have hardly worried or be 'in need' about my safety in general. I lived a pretty comfortable and safe life. So safety has never become my concerns. At that moment, the anxiety felt so real. And when you are anxious, you will try to do anything possible to get rid of it. So did I, I reacted to my situation as if I forgot that Christ is in control of that area. It is amazing how tiring and exhausting it can be when everything you do is driven by fear, because at that moment you thought that everything lies on you. I was blinded by the truth that Christ is the source of my protection, that every single second of my life is in His hand. He is in control.

I prayed in my little hotel room and His words reminded me of the promises I have in Christ – *that not only He will provide the grace to do what He has called me to do, but also my very own safety. He is my protection.* "Rejoice always, pray without ceasing, give thanks in all circumstances; for this is the will of God in Christ Jesus for you" 1 Thessalonians 5:16–18. *God's will is for us to rejoice always, not every now and then, when things are safe, good and easy. And His will is also for us to pray persistently about everything, and to give thanks in the midst of anything, no matter how hard it could be at that moment. And He will graciously reveal more of Himself to us, proving that He is indeed greater than what we imagined. He is truly our Everything.*

NO LONGER I

BY JOSHUA TIE

As a Christian, living in a western country like Australia is undoubtedly challenging in terms of daily living. Since kindergarten all the way to now working in one of Australia's top 200 companies, what I see, hear and am surrounded with is the notion that you ought to live your life as you please, #YOLO. The temptation to live such a way is even greater as we are bombarded with marketing directed at finding instant gratification. Just look at Afterpay, a booming market based on – “Shop Now, Enjoy Now, Pay Later”. It's not surprising that the current generation is identified as the ‘iGeneration’.

But I'll be honest here, most of the time, if not all the time, my thoughts (whether consciously or unconsciously) have been centered on myself. I would find myself asking “what do I want to do?”, “how would I feel at the end of it?”, “how can I benefit from this choice or experience?”, “what are the consequences?”, “will I be able to deal with it later on?” or the big one “I know it's wrong or shouldn't be doing it but...”. Perhaps some of these lines are familiar to you. But as disciples of Christ, these questions are irrelevant.

We are not called to live our lives as we please, to indulge in things that are temporary, but are called according to His purpose.

“I have been crucified with Christ. It is no longer I who live, but Christ who lives in me. And the life I now live in the flesh I live by faith in the Son of God, who loved me and gave himself for me”, Galatians 2:20 has been one of my favourite verses since high school as it reminds me of God's unending mercy and grace that enables me to live according to His purpose. This holds true for both you and me.

We need to understand and remind ourselves every day, that our life is not our own. Our actions, speech and thoughts are to be a reflection of Christ's love for us.

04TH

**AMBASSADOR
CELEBRATION**

**7PM FRIDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON**

06TH

**CELEBRATION WITH
PS. TIMOTIUS ARIFIN**

**10AM & 4PM SUNDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON**

18TH

**GKM
DISCIPLESHIP**

**7PM FRIDAY
AT ROCK CENTRE
ARTARMON**

26TH

**WATER
BAPTISM**

**10AM SATURDAY
AT 16 MELNOTTE AVENUE
ROSEVILLE**

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon
NSW, Australia
Phone 02 9436 2235
Mobile 0401 157 767
Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurch



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://www.instagram.com/rocksydneychurch/>

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

“THE WILL OF GOD”

BY PS. TIMOTIUS ARIFIN

**SUNDAY 6.10.19
10AM & 4PM**

**ROCK CENTER
ARTARMON**



SEMINAR BAHASA INDONESIA

“BUILDING RESILIENT RELATIONSHIPS”

DR. IR. JAROT WIJANARKO M.Pd

**SABTU 30.11.19
PUKUL 10.00 - 17.00**

**ROCK CENTER
ARTARMON**

